



Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022

Afiq Chamim Mubaroq¹, Lulu Syifa Fadhila², Ingrid Marisca Rubiyanty³

¹⁻³Fakultas Ekonomi & Bisnis/Magister Sains Akuntansi

Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

Email: afiq.mubaroq@mhs.unsoed.ac.id¹, syifa.fadhila@mhs.unsoed.ac.id²,
inggrid.rubiyanty@mhs.unsoed.ac.id³

(Submit: 04 Januari 2021, Revised: 18 Januari 2021, Accepted: 18 Februari 2021)

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit fees, audit tenure, auditor reputation and audit committee on audit quality in LQ45 stock companies in 2020-2022. The population in this study were LQ45 stock companies, the sampling technique in this study used purposive sampling of 26 companies for three consecutive years 2020-2022. The data analysis method used in this research is logistic regression. The data used secondary data publishes information related to all research variables both in the form of annual reports and in other forms, the data is accessed through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website collected by the documentation method and analyzed using SPSS version 25. The results showed that audit fee, audit tenure, auditor reputation and audit committee had no positive effect on audit quality in LQ45 stock companies in 2020-2022.

Keywords: *Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Reputation, Audit Committee and Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit fee, audit tenure, reputasi auditor dan komite audit terhadap kualitas audit pada Perusahaan saham LQ45 Tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan saham LQ45, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 26 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut 2020-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Data yang digunakan data sekunder Mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan seluruh variabel penelitian baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk yang lainnya, data diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee*, *audit tenure*, reputasi auditor dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan saham LQ45 Tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Audit Fee, Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Kualitas Audit*

1. PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis antar perusahaan saat ini semakin ketat dan perusahaan bersaing untuk mengembangkan perusahaannya. Perusahaan harus memiliki pelaporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Standar akuntansi 200 dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa tujuan audit adalah untuk memperluas tingkat kepercayaan bagi para pengguna laporan keuangan (Sabirin *et.al.*, 2023). Perkembangan perusahaan untuk *go public* menumbuhkan rasa kesadaran bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit harus didukung oleh auditor yang berkualitas dan kompeten. Kualitas audit merupakan suatu cara pengukuran informasi yang tepat dan disampaikan pada laporan audit

Received: April 16, 2024; Accepted: May 16, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Afiq Chamim Mubaroq, afiq.mubaroq@mhs.unsoed.ac.id

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan sesuai dengan standar yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan jasa audit (Shella & Danun, 2023). Kualitas adalah segala kemungkinan yang terjadi pada saat seorang auditor melaksanakan audit laporan keuangan dan menemukan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi, kemudian melaporkan pelanggaran tersebut pada laporan keuangan auditan. Audit berkualitas artinya audit yang dilakukan oleh auditor independen sekaligus berkualitas. Kualitas audit merupakan karakteristik yang mengacu pada standar baik, standar audit, maupun standar pengendalian mutu, yaitu gambaran antara praktik dan hasil audit yang dapat mengukur efektivitas tugas dan juga tanggung jawab seorang auditor (Arista *et al.*, 2023).

Fenomena penurunan kualitas audit dalam beberapa kasus, dan selama tiga tahun terakhir sebesar 67% Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mendapatkan sanksi karena telah melakukan pelanggaran. Salah satu kasus adalah pelanggaran KAP Deloitte Indonesia pada tahun 2018 dan mendapatkan sanksi administratif dikarenakan melanggar standar profesi saat pelaksanaan audit umum pada laporan keuangan SNP Finance tahun 2012-2016 (Zunita *et al.*, 2022). Selain itu, terdapat kasus lain yaitu kasus temuan penggelembungan pada tahun 2017 di laporan keuangan tahunan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (ATSA), Kasus PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018 dengan KAP Sarner Sirumpea. Berikut ini beberapa KAP yang disanksi dengan jenis pelanggaran standar profesional dan KAP ini menerima sanksi berupa pembekuan izin diantaranya; KAP Muhammad lokasi di kota Cirebon, KAP Henry lokasi di DIY, KAP Indra lokasi di DKI Jakarta (Sabirin *et al.*, 2023). KAP seharusnya dapat menyediakan pelayanan audit yang tidak memihak dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang diperiksa dan menjadi *assurance* bagi *stakeholder*. Kegagalan pada saat melakukan audit umumnya terungkap karena adanya skandal *fraud* akuntansi yang tersebar ke masyarakat umum atau diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Sari & Rahmi, 2021).

Auditor diharuskan independen saat melaksanakan tugas karena independensi seorang auditor dapat mempengaruhi mutu pemeriksaan dan kualitas audit. Artinya, semakin independen auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya, hal ini akan berakibat semakin tinggi pula kepercayaan oleh para pemakai laporan keuangan. Auditor menerima *audit fee* sesuai kualitas audit yang dimiliki. Dasar dalam menentukan *fee audit* adalah dengan cara kesepakatan antara klien dan auditor menyesuaikan dengan waktu, jasa, dan jumlah auditor yang dibutuhkan. *Audit fee* biasanya diputuskan oleh perusahaan sebelum KAP melaksanakan proses audit (Sari & Rahmi, 2021). *Audit tenure* adalah lama hubungan antara KAP dengan

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan klien, artinya saat perikatan dalam jangka waktu yang panjang akan meningkatkan validitas review. Rekan audit dapat menjadi dasar atau pengetahuan audit secara luas dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain tenur yang memiliki jangka waktu yang lama dapat melemahkan independensi (Arista *et al.*, 2023). Reputasi auditor adalah suatu cara untuk mengukur auditor yang memiliki banyak sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Bertujuan untuk perbaikan dan dapat menunjukkan kualitas audit yang lebih baik. KAP dengan kualitas audit yang baik memiliki kemampuan yang baik, dapat mengenali suatu tanda dimana suatu perusahaan yang mungkin tidak dapat terus beroperasi. Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan *stakeholder* dan melindungi reputasi tempat auditor tersebut bekerja dan memberikan opini audit yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Aulia & Yuniarti, 2023). Komite audit minimal memiliki satu orang komisaris independen dan diikuti dengan beberapa profesional independen dari eksternal perusahaan dan juga memiliki tanggung jawab untuk membantu para auditor dalam menghindari penyalahgunaan independensi saat pemberian jasa. Dengan adanya komite audit yang mampu memberikan pertimbangan secara signifikan bagi KAP, maka akan memberikan hasil yang berkualitas (Shella & Danun, 2023).

Banyak penelitian yang telah membahas tentang kualitas audit, *audit fee*, *audit tenure*, reputasi auditor, dan komite audit diantaranya; Cahyati *et al.*, (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi, *audit tenure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Fakhrol Arif & Sri Lastanti, (2023) menjelaskan bahwa masa *tenure* audit, rotasi audit, dan audit *fee* tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Shella & Danun, (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan hasil *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya berjudul pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan hasil menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Reputasi Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham LQ 45 Tahun 2020-2022”**.

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada Perusahaan saham LQ 45 tahun 2020-2022.
2. Mengetahui Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada Perusahaan saham LQ 45 tahun 2020-2022.
3. Mengetahui Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada Perusahaan saham LQ 45 tahun 2020-2022.
4. Mengetahui Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit pada Perusahaan saham LQ 45 tahun 2020-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat konflik kepentingan antara agen dan pemilik terjadi karena agen kemungkinan berbuat tidak sesuai dengan kepentingan pemilik sehingga terjadilah biaya keagenan (*Agency Cost*). Teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara *agent* (manajemen) dan *principle* (pemilik). *Principle* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada *agent* (manajemen). Tujuan utama dari teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Teori keagenan menyatakan perlunya jasa auditor sebagai pihak yang dapat mengurangi atau mengatasi *asymmetric information* (ketidaksesuaian informasi) antara pihak *agent* dan *principle*. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh pihak *agent* (Purnomo & Aulia, 2019).

2.2 *Audit Fee*

Audit fee merupakan besaran biaya yang didapatkan oleh seorang auditor dari perusahaan klien yang diauditnya. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dari proses audit yang dilakukan, layanan dan jumlah staf yang turut bergabung dalam proses audit juga berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien (Siregar & Sudjiman, 2022). Besarnya *fee* yang akan diberikan klien kepada auditor tergantung dari keahlian dan kemampuan yang

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan dimiliki serta tarif jasa yang dikenakan oleh auditor (Dwi Fitriyaningsih, 2022). Sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kebijakan imbalan jasa merupakan salah satu indikator kualitas audit pada level KAP dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan. IAPI mengeluarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang menjelaskan secara jelas penentuan nilai imbalan jasa, metode penentuan imbalan jasa dan batas bawah tarif jasa audit (Rizaldi *et al.*, 2022).

2.3 Audit Tenure

Audit tenure merupakan rentang waktu pemeriksa secara berurutan saat melakukan pekerjaan peninjauan pada suatu organisasi atau disebut juga lamanya periode komitmen peninjauan antara klien dan pemeriksa. *Audit tenure* dapat memberikan pengaruh kepada kualitas audit karena dapat mempengaruhi independensi auditor dalam proses auditnya sehingga auditor tidak bisa secara profesional dalam menemukan hasil bukti-bukti audit (Madalena & Lilianti, 2023). *Audit tenure* adalah lamanya sebuah perusahaan menjadi klien suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau lamanya kerjasama antara KAP yang memberikan jasa audit kepada klien (Rahman, *et al* 2019). Seorang auditor memiliki tugas untuk menemukan indikasi kesalahan dalam laporan keuangan klien, dan dalam pelaksanaan tugasnya harus independen dan objektif. Komunikasi yang terlalu lama antara auditee dan auditor dapat menimbulkan perasaan emosional dan dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor. Durasi audit seringkali menjadi masalah jika mandat auditor untuk kliennya terlalu singkat atau terlalu lama karena keduanya akan mempengaruhi kualitas audit. Jangka waktu penunjukan yang terlalu lama melemahkan independensi dan objektivitas auditor, karena auditor lebih mengetahui pekerjaannya dan dapat beradaptasi sesuai dengan keinginan klien. Oleh karena itu, melemahnya sikap independensi dan objektivitas dapat mempengaruhi kualitas revidi dan berujung pada kegagalan atas kesimpulannya (Arista *et al.*, 2023).

2.4 Reputasi auditor

Reputasi auditor atau reputasi kantor akuntan publik (KAP) adalah kinerja dan rasa percaya publik yang diberikan auditor atas nama auditornya. KAP dibagi menjadi dua kelompok utama: *Big Four auditor* sebagai sebuah kelompok perusahaan audit yang tergolong besar dan *non big four* sebagai sebuah kelompok perusahaan audit yang tergolong kecil (Sari & Rahmi, 2021). KAP besar identik dengan KAP bereputasi,

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan artinya independensi dan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas dengan profesional (Taufiqah Julia Wardani *et al.*, 2022). KAP besar adalah KAP yang mempunyai nama besar berskala internasional dimana KAP besar menyediakan mutu audit yang lebih tinggi dibanding dengan KAP kecil yang belum mempunyai reputasi. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika terdapat masalah berkaitan dengan *going concern* perusahaan (Rizaldi *et al.*, 2022).

2.5 Komite Audit

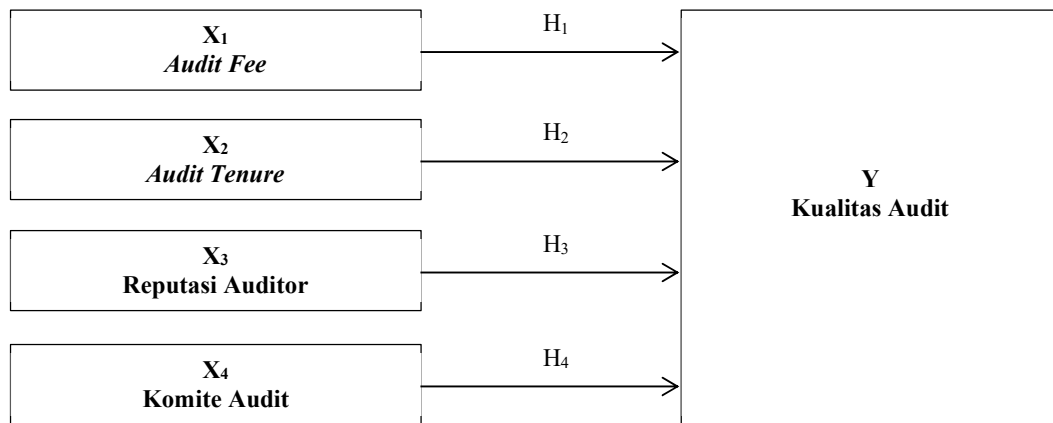
Peraturan OJK nomor 55/Pojk.04/2015 menyatakan bahwa Komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan Perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi Perusahaan yang sebenarnya (Asmarani & Bengkulu, 2023).

2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit dikemukakan oleh DeAngelo dan Elizabeth (1981) yang menggambarkan kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor yang kompeten pasti mampu mendeteksi kecurangan dan dapat mengemukakan kecurangan tersebut. Kapabilitas seorang auditor dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan dipandang dari kualitas audit. Kepercayaan *stakeholder* meningkat apabila kualitas audit baik. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten dan *capable* dapat dijadikan bahan pertimbangan kewajaran suatu laporan keuangan dan mampu mengembangkan kualitas informasi yang akan diberikan manajemen kepada pemilik (Aritonang & Darmawati, 2022).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

Fee audit adalah *fee* yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan. Perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit bernominal besar dengan alasan yaitu mencari auditor yang menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian dari (Naufaldyaksa *et al.*, 2023) menghasilkan simpulan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini terjadi karena semakin besar biaya yang dikeluarkan semakin berkualitas hasil auditnya.

H₁: *Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Tenure merupakan lama waktu perikatan audit antara klien dan auditor atas kesepakatan jasa auditnya. Jika masa perikatannya terlalu singkat, maka semakin sedikit pula pemahaman yang dimiliki auditor terhadap perusahaan klien dan menghasilkan kualitas audit yang kurang komprehensif. Namun ketika terlalu lama relasi perikatannya juga akan berpotensi menurunkan tingkat objektivitas dan independensi karena relasi yang terjadi antara kedua belah pihak juga sudah semakin akrab dan intensif (Farid & Baradja, 2022). Penelitian Shella & Danun (2023) menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H₂: Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit**Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit**

Reputasi auditor dalam hal ini diwakili oleh beberapa auditor yang dipekerjakan oleh manajer. Semakin sering auditor dipekerjakan semakin tinggi reputasi auditor tersebut. Hakim dan omri (2010) menemukan bahwa hasil audit dari kantor akuntan *non big four* memiliki *bid-ask spread* yang lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan publik *big four*. Selain itu, Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP *big four* lebih independen dibandingkan dengan KAP *non big four*. Dengan kata lain, KAP *big four* memiliki reputasi yang lebih baik daripada KAP *non big four* (Suwarno *et al.*, 2020). Penelitian Shella & Danun (2023) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor.

H₃: Reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit**Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit**

Komite audit bertugas memberikan pengendalian dan pengawasan kepada prestasi atau kinerja manajemen, membagikan data atau info yang valid dan benar serta memberikan analisis laporan keuangan kepada dewan komisaris. Salah satu tujuan komite audit adalah memberikan petunjuk kepada dewan komisaris untuk menetapkan kantor akuntan publik yang tidak mempengaruhi kondisi laporan keuangan (Ritonga, 2022). Penelitian Shella & Danun (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis sebagai berikut:

H₄: Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan lainnya yang bersumber dari *website* www.idx.com, investing.com, dan dari *website* resmi perusahaan dan diambil secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan data sekunder laporan keuangan dan data laporan lainnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut; (1) perusahaan masuk pada indeks LQ45 secara konsisten selama periode 2020-2022, (2) perusahaan menyajikan informasi lengkap (yang berkaitan dengan variabel penelitian) dalam laporan keuangan atau tahunan. Dari 45 total populasi, sebanyak 26 perusahaan memenuhi kriteria sampel, data yang digunakan yaitu selama 3 tahun berturut-turut, sehingga menghasilkan jumlah data sebanyak 78. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Analisis statistik deskriptif dipakai dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Penggunaan regresi logistik dalam riset ini karena variabel dependen bersifat *dummy*.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan acuan sejauh mana proses audit dilakukan secara efektif dan efisien, serta sejauh mana hasil audit dapat diandalkan. Kualitas audit sangat penting bagi beberapa pihak, seperti; investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar keputusan investasi mereka salah satunya dipengaruhi oleh kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit dinyatakan dalam skala *dummy* atau kategorikal. Carey & Simnett (2006) menjelaskan bahwa *earning surprise benchmark* ($\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$) digunakan dalam pengukuran kualitas Audit. Dimana μ merupakan nilai rata-rata ROA dan σ adalah standar deviasinya. Nilai 1 untuk kualitas audit baik ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) dan nilai 0 untuk kualitas audit tidak baik ($ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$).

Audit Fee (X1)

Audit fee merupakan biaya atau honorarium yang diberikan perusahaan kepada KAP atas jasa audit yang telah dilakukan. Biaya ini biasanya mencakup kompensasi waktu dan usaha yang dilakukan oleh KAP dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan, mengevaluasi pengendalian internal dan melakukan prosedur audit lainnya. Pengukuran *audit fee* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Logaritma natural (Ln) dari *audit fee* (Hartadi, 2012).

Audit Tenure (X2)

Merupakan periode waktu lamanya hubungan antara firma Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan yang diaudit. Istilah "*tenure*" merujuk pada lamanya auditor melibatkan diri dalam proses audit suatu perusahaan tertentu. Pengukuran *audit tenure* yang digunakan

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan KAP dengan perusahaan yang diaudit (Werastuti, 2013).

Reputasi Auditor (X3)

Reputasi audit adalah opini umum, atau persepsi positif atau negatif, dari suatu kantor akuntan atau auditor independen mengenai kualitas dan integritas pekerjaan auditnya. Reputasi seorang auditor merupakan hal yang sangat penting dalam industri jasa audit karena dapat mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, regulator, dan masyarakat umum terhadap laporan keuangan yang diaudit. Pengukuran reputasi auditor dalam penelitian menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 diberikan kepada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan 0 diberikan kepada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Giri, 2010).

Komite Audit (X4)

Komite audit adalah kelompok yang dibentuk oleh dewan direksi untuk membantu melaksanakan tanggung jawab pengawasan dan manajemen mengenai pelaporan keuangan dan proses audit internal. Tanggung jawab utama komite audit adalah memastikan integritas pelaporan keuangan perusahaan dan menyediakan forum yang independen dan obyektif untuk memantau efektivitas sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Pengukuran yang digunakan untuk komite audit adalah jumlah komite audit pada perusahaan (Pamungkas *et al.*, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data atau gambaran data. Analisis statistik deskriptif dipakai dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian dapat dilihat di tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	78	0	1	0,884615385	0,321553422
Audit Tenure	78	1	3	1,769230769	0,788275727
Reputasi Audit	78	0	1	0,923076923	0,268194094
Ln Audit Fee	78	20,12542884	25,35799483	22,68995277	1,077511089
Komite Audit	78	3	10	3,974358974	1,459179266
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari kualitas audit sebesar 0 artinya perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non big four*, sedangkan nilai maksimum kualitas audit sebesar 1 artinya perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2020-2022 sebesar 0,88 dengan standar deviasi 0,322. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 37%. Nilai standar deviasi sebesar 0,483 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,322.
2. Nilai minimum audit fee sebesar 20,125429 yang diperoleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai fee audit terendah sedangkan nilai maksimum fee audit sebesar 25,357995 yang diperoleh PT Astra International Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai fee audit tertinggi di antara Perusahaan sampel. Nilai rata-rata fee audit tahun 2020-2022 adalah sebesar 22,68995277 dengan standar deviasi sebesar 1,077511089.
3. Nilai minimum audit tenure sebesar 1 yang berarti bahwa masa perikatan tersingkat antara perusahaan sampel dengan KAP adalah selama 1 tahun sedangkan nilai maksimum audit tenure sebesar 3 yang berarti bahwa masa perikatan terlama antara perusahaan sampel dengan KAP adalah selama 3 tahun. Nilai rata-rata audit tenure tahun 2010-2022 adalah sebesar 1,77 dengan standar deviasi sebesar 0,788.
4. Nilai minimum reputasi auditor sebesar 0 yang berarti bahwa kinerja dan rasa percaya

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan publik yang diberikan auditor atas nama auditornya 0 tahun sedangkan nilai maksimum reputasi auditor sebesar 3 yang berarti bahwa masa kinerja dan rasa percaya publik yang diberikan auditor atas nama auditornya selama 3 tahun. Nilai rata-rata audit tenure tahun 2020-2022 adalah sebesar 0,92 dengan standar deviasi sebesar 0,268.

5. Nilai minimum komite audit sebesar 3 yang yang berarti bahwa jumlah paling sedikit 3 komite audit sedangkan nilai maksimum rotasi audit sebesar 10 yang berarti bahwa paling banyak 10 komite audit. Nilai rata-rata rotasi audit tahun 2020-2022 adalah sebesar 3,97 dengan standar deviasi sebesar 1,459.

4.2. Overall Model Fit Test

Uji *overall model fit test* digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan apakah telah fit atau tidak dengan data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (block number = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number = 1).

Tabel 2. Hasil Overall Model Fit Test

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	58,03529522	1,538461538
	2	55,83753758	1,960234557
	3	55,78987499	2,034696345
	4	55,78983694	2,036880092
	5	55,78983694	2,036881927
a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 55,790 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Berdasarkan pada Tabel di atas maka dapat diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 55,790 (block number=0) dan 2, 037 (block number=1). Dari hasil tersebut terdapat penurunan nilai -2 Log Likelihood dari block number = 0 ke block number = 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik menunjukkan model regresi yang baik atau model fit dengan data.

4.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada pada penelitian ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.849a	0,061384263	0,12014168
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* sebesar 0,120 artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 12% sedangkan sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi-square. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima artinya model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow			
Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,90911897	8	0,206902013

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4, nilai *chi-square* adalah sebesar 10,909 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,207 yang nilainya di atas 0,05 artinya hipotesis 0 diterima sehingga model dikatakan fit dengan data atau tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi modelnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.5. Uji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Audit						
1a	Tenure	0,203971821	0,473078601	0,185897582	1	0,666353186	1,226263599
	Reputasi	-					
	Audit	20,32599929	16373,88244	1,54099E-06	1	0,999009533	1,48775E-09
	Ln Audit						
	Fee	0,661205956	0,469177239	1,986093287	1	0,158749961	1,937127016
	Komite						
	Audit	0,149395667	0,348733034	0,183522715	1	0,668363192	1,16113232
	Constant	6,413609753	16373,88535	1,53427E-07	1	0,999687471	610,0919923

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ln Audit Fee, Komite Audit.

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah peneliti (2023)

Dari pengujian persamaan regresi logistik maka dapat diperoleh model sebagai berikut:

$$\text{Logit_KA} = 6,414 + 0,204 \text{ Tenure} - 20,326 \text{ Reputasi Auditor} + 0,661 \text{ LnFee} + 0,149$$

Komite Audit

1. Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit fee. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel audit fee adalah 0,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,159 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,159 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1 dapat ditolak.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah 0,204 dengan nilai signifikansi sebesar 0,666 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,666 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H2 dapat ditolak.
3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi auditor. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor adalah -20,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,999 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H3 dapat ditolak.

4. Pengujian terhadap hipotesis keempat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah 0,956 dengan nilai signifikansi sebesar 0,149 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,6680 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H4 dapat ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

Fee audit adalah *fee* yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan. Perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit bernominal besar dengan alasan yaitu mencari auditor yang menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Naufaldyaksa *et al.*, 2023) menghasilkan simpulan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini terjadi karena semakin besar biaya yang dikeluarkan semakin berkualitas hasil auditnya.

2. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Tenure telah dijelaskan sebagai rentang waktu perikatan audit antara auditor dan klien atas kesepakatan jasa auditnya. Ketika terlalu singkat masa perikatannya artinya semakin sedikit pemahaman yang dimiliki auditor terhadap perusahaan klien dan menghasilkan kualitas audit yang kurang komprehensif. Namun ketika terlalu lama relasi perikatannya juga akan berpotensi menurunkan tingkat objektivitas dan independensi karena relasi yang terjadi antara kedua belah pihak juga sudah semakin akrab dan intensif (Farid & Baradja, 2022). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian (Shella & Danun, 2023) menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

Reputasi auditor dalam hal ini diwakili oleh beberapa auditor yang dipekerjakan oleh manajer. Semakin sering auditor dipekerjakan semakin tinggi reputasi auditor tersebut. Hakim dan omri (2010) menemukan bahwa hasil audit dari kantor akuntan *non big four* memiliki *bid-ask spread* yang lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan publik *big four*. Selain itu, Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP *big four* lebih independen dibandingkan dengan KAP *non big four*. Dengan kata lain, KAP *big four* memiliki reputasi yang lebih baik daripada KAP *non big four* (Suwarno *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian (Shella & Danun, 2023) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor.

4. Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit

Komite audit bertugas memberikan pengendalian dan pengawasan kepada prestasi atau kinerja manajemen, membagikan data atau info yang valid dan benar serta memberikan analisis laporan keuangan kepada dewan komisaris. Salah satu tujuan komite audit adalah memberikan petunjuk kepada dewan komisaris untuk menetapkan kantor akuntan publik yang tidak mempengaruhi kondisi laporan keuangan (Ritonga, 2022). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Shella & Danun, 2023) menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh *et.al.* 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti *et al* 2024:73)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya semakin tinggi fee audit yang dibayar oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan dihasilkan.

2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya jumlah periode penugasan atau masa perikatan audit tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
3. Reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti reputasi audit tidak menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Baik buruknya reputasi auditor pada sebuah perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin sedikit komite audit tidak menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Karena dalam sebuah Perusahaan ada standar minimal jumlah komite audit, dan juga karena sudah adanya sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan.

6. SARAN

1. Periode penelitian diperpanjang
2. Menambah variabel kontrol
3. Menggunakan indikator penghitungan lainnya pada variabel kualitas audit
4. Menggunakan objek penelitian pada sektor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Asmarani, I., & Bengkulu, U. M. (2023). *PENGARUH AUDIT TENURE , KOMITE AUDIT DAN AUDIT*. 1(2), 100–112.
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96

- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Dwi Fitrianiingsih, K. (2022). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Teori Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–51.
- Fakhrul Arif, M., & Sri Lastanti, H. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373–1382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13, 1–26.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84–104.
- Madalena, K. M., & Lilianti, E. (2023). Pengaruh Rotasi Auditor , Audit Tenure , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara PENDAHULUAN Di Indonesia , banyak kasus pemerasan , mengingat organisasi pertambangan , telah terjadi selama lima tahun terak. *Jurnal Media Akuntansi*, Vol. 6 No., 101–114.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. A. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Professional Fee, Compeny Size terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Bahan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 6 No. 1*, 6(1), 9–29.
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Windyastuti. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Ritonga, P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Dan Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2526>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor,

- Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan
komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Sabirin, S., Azimi, A., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1025>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Shella, G., & Danun, A. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE , REPUTASI AUDITOR , KOMITE AUDIT , UKURAN PERUSAHAAN , DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SAHAM LQ-45 TAHUN 2020-2022. 3(2), 2873–2882.
- Siregar, D., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh auditor client tenure, debt default, reputasi auditor, ukuran klien dan kondisi keuangan terhadap kualitas audit melalui opini audit going concern. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31603/bacr.7025>